

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran terutama di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang disajikan.

Rendahnya minat siswa dalam belajar terutama mata pelajaran Fisika menyebabkan kurangnya gairah belajar siswa sehingga menyebabkan kurangnya intensitas belajar siswa. Fisika sebenarnya bukanlah ilmu yang abstrak dan jauh dari kehidupan sehari-hari. Banyak pengaplikasian ilmu fisika yang dengan mudah dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman penulis saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), guru hanya mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu menjelaskan di depan kelas, kemudian siswa bertugas untuk menyelesaikan soal-soal. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak memahami konsep dasar dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan angket yang disebar pada 34 siswa, diperoleh data bahwa 3 siswa mengatakan fisika itu mudah. 17 orang mengatakan fisika itu sulit dan kurang menarik dan selebihnya 14 orang mengatakan fisika itu biasa saja. Dari data ini terlihat bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai mata pelajaran fisika.

Setelah dilakukan wawancara dengan seorang guru Fisika SMA Negeri 1 Pantai Cermin, beliau mengatakan bahwa nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran fisika tergolong rendah. Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) di sekolah tersebut untuk mata pelajaran fisika adalah 7,5. Sedangkan hasil ujian yang dilaksanakan pada tanggal 10-15 Maret 2014 menunjukkan kurang dari 50% siswa yang berhasil mencapai KKM. Ada beberapa model pembelajaran

yang diketahui oleh guru yang mengajar, seperti model kooperatif. Akan tetapi sangat jarang digunakan. Beliau lebih sering menjelaskan di depan kelas, kemudian memberi banyak contoh soal dan latihan-latihan.

Rendahnya hasil belajar siswa selama ini, menunjukkan bahwa seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas yang disesuaikan dengan materi dan kemampuan siswa, sehingga siswa bisa berperan aktif dan kreatif. Dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa adalah menciptakan suasana belajar yang dapat menghubungkan kita dalam kehidupan sehari-hari. Model PBL (*Problem Based Learning*) adalah salah satu solusinya, model ini dapat membuka cakrawala berpikir siswa serta mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model PBL akan lebih efektif jika didukung dengan penggunaan media peta pikiran. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan mengingat banyak informasi. Catatan yang di buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Peta pikiran merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi (Tonny dan Bary Buzan, 2004: 68).

Penelitian yang terkait tentang model PBL (*Problem Based Learning*) telah dilakukan oleh Lubis (2012) yang mendapatkan hasil belajar sebelum menerapkan model PBL (*Problem Based Learning*) adalah 46,14 sedangkan rata-rata hasil belajar setelah menerapkan model PBL (*Problem Based Learning*) adalah 68,14. Artinya ada perbedaan yang signifikan ketika siswa diajarkan dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*). Selain itu, Pohan (2012) juga pernah melakukan penelitian dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) yang hasilnya terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana pada kelas eksperimen nilai

rata-rata siswa adalah 60,43 lebih baik dibandingkan dengan kelas control menghasilkan nilai rata-rata 54,43.

Namun ada perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian yang sebelumnya tidak menggunakan media peta pikiran dalam penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*). Dalam hal ini peneliti akan memaksimalkan hasil belajar dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan media peta pikiran, karena peta pikiran dapat membantu siswa menangkap pikiran dan gagasan pada kertas dengan menggunakan gambar, warna, dan simbol yang jelas, lengkap dan mudah untuk membuat informasi lebih mudah dimengerti dan diingat kembali dalam memaksimalkan momen belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) dengan Menggunakan Media Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi pokok gerak lurus Kelas X Semester I SMA Negeri 1 Pantai Cermin T.P 2014/2015**”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Fisika.
2. Siswa menganggap Fisika itu sulit dan tidak menarik.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar tidak bervariasi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Pantai Cermin dan objek penelitian adalah siswa kelas X semester I T.P 2014/2015.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gerak Lurus

3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model PBL (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran konvensional

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan media peta pikiran pada materi pokok gerak lurus kelas X semester I SMA Negeri 1 Pantai Cermin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok gerak lurus kelas X semester I SMA Negeri 1 Pantai Cermin?
3. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model PBL (*Problem Based Learning*) lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan media peta pikiran pada materi pokok gerak lurus kelas X semester I SMA Negeri 1 Pantai Cermin
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada materi pokok gerak lurus kelas X semester I SMA Negeri 1 Pantai Cermin
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model PBL (*Problem Based Learning*) lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional



### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam mengajar.
2. Dapat meningkatkan semangat belajar siswa setelah model ini diterapkan.

### 1.7. Defenisi Operasional

1. Model PBL (*Problem Based Learning*) yaitu model yang mengarahkan siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiri dan keterampilan berpikir tingkat yang lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.
2. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru disekolah, biasanya adalah model pengajaran yang bersifat *teacher center*.
3. Peta pikiran adalah media pembelajaran yang berisi pola gagasan yang saling berkaitan , dengan topik utama di tengah dan perincian menjadi cabang-cabangnya.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar.